

BAB IV
PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* ALQURAN DI LEMBAGA *TAHFIZUL*
QURAN MUHAMMADIYAH RANTING AL-FURQAN BUMI MAS RAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Alquran adalah dasar agama, menjaga dan menyebarkannya adalah salah satu cara untuk menegakkan agama ini, dengan demikian keutamaan mempelajari dan mengajarkannya sangat tinggi derajatnya dalam pandangan Allah. Mulla Ali Qori mengatakan bahwa dalam hadis disebutkan “barang siapa menghafal Alquran maka ia telah menyimpulkan ilmu-ilmu kenabian dalam kepalanya”.

Menyebarkan Alquran merupakan anjuran dari Rasulullah Muhammad, dan kita selaku kaum muslimin memiliki tanggung jawab besar dalam penyebarannya.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, khususnya keberadaannya dalam ikut membangun dan mencerdaskan masyarakat kota Banjarmasin terutama dalam aspek sosial, pendidikan dan dakwah sesuai dengan visi dan misinya, yang diwujudkan dengan gerakan awal usaha permasyarakatan seperti tempat ibadah (masjid dan musala), sekolah-sekolah dari TK,SD, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan dan lain-lain.

Salah satu awal usaha yang hampir ada di tiap desa / kelurahan pada kota Banjarmasin ini adalah tempat ibadah seperti masjid dan musala yang selalu nampak dan dipenuhi oleh jama'ahnya.

Berkenaan dengan pengelolaan masjid / musala, maka dalam satu masalah pokok yang dirasakan adalah minimnya ketersediaan imam yang fasih dan hafal Alquran. Padahal jelas salah satu cara untuk bisa menarik simpati masyarakat dalam pelaksanaan salat berjamaah adalah bagaimana pengurus atau *ta'mir* masjid / musala mampu menghadirkan seorang imam yang fasih dan hafal Alquran. Oleh karena itu Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al-Furqan cabang Banjarmasin 11 dengan dukungan beberapa tokoh pendiri Masjid Al-Furqan diantaranya H. Masri Sulaiman (Alm), Bp. H. Ridhani, Bp. H. M Natsir Barjat kemudian mendirikan Lembaga Tahfidzul Quran Al-Furqan.

Lembaga Lembaga Tahfidzul Quran Al-Furqan di dirikan pada tanggal 15 juni 2011 dengan menempati sebuah ruko lantai 3 yang beralamat di Jalan Bumi Mas Raya Rt 06 No 001 Kelurahan Pamurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan. Kemudian pada tahun 2015 dipindahkan ke ruang lantai 2 masjid Al-furqan.

Lembaga Tahfidzul Quran Al-Furqan dikelola oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Al-Furqan Cabang Banjarmasin 11. Sumber dana diperoleh

dari hasil sewa ruko sebanyak 3 (tiga) buah yang merupakan wakaf dari almarhum H.Masri Sulaiman.¹

Sebagaimana masyarakat kota umumnya, penduduk di wilayah di Bumi Mas ini juga memiliki heterogenitas yang tinggi layaknya ciri khas sebuah kota, baik agama, budaya maupun suku. Manum demikian, meskipun jumlah pemeluk agama Islam dan suku banjar sangat dominan, kerukunan hidup antar pemeluk agama dan kepercayaan dapat berjalan harmonis dengan dilandasi sikap saling menghargai satu sama lain.

2. Visi dan Misi Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Setelah melakukan observasi ke Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan maka inilah Visi dan Misi lembaga tersebut, yaitu sebagai berikut:

Visi:

- a. Membentuk pribadi muslim yang cinta Alquran, mampu menjadikannya sebagai bacaan pokok harian serta dapat menghafalkannya secara baik dan benar.
- b. Menciptakan kader *hafidz* yang berakhlak mulia, berwawasan keislaman yang benar serta mampu menjadi Imam salat sesuai dengan ketentuan Alquran dan Sunnah Rasulullah yang sah.

Misi:

¹ Wawancara dengan Natsir Barjat, Pengasuh Lembaga Tahfidzul Quran Ranting Al-Furqan, Wawancara Pribadi, Masjid Al-Furqan, 28 Desember 2017.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Tahsin Quran dan tahfizul quran dengan bimbingan para ustaz yang hafal secara terjadwal, dengan sistem asrama yang menyatu dan terpadu dengan kegiatan *ta'mir* masjid tanpa biaya apapun.
- b. Melaksanakan kegiatan praktek Imam salat bagi yang sudah mampu dilingkungan masjid/ musala yang telah ditentukan, serta aktif dalam kegiatan ekstra, seperti mengikuti pengajian agama, muhadarah, bimbingan bahasa Arab dan bela diri Tapak Suci yang berada di bawah asuhan pimpinan ranting Muhammadiyah Al-Furqan.

3. Tata tertib Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Tata tertib Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- a. Kewajiban
 - 1) Menjunjung tinggi perintah Allah dan Rasulullah.
 - 2) Melaksanakan semua program dan arahan dengan penuh kesungguhan.
 - 3) Menjaga nama baik lembaga dan tidak menyalah gunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.
 - 4) Menjaga akhlak, adab dan sopan santun.
 - 5) Senantiasa membenahi diri dengan ilmu dan amal.
 - 6) Melaksanakan salat lima waktu.

- 7) Setoran hafalan tambahan setiap hari setelah salat subuh berjamaah.
- 8) Setoran murajaah setiap hari minggu setelah salat asar berjamaah.
- 9) Tahsin (memperbaiki) bacaan yang hendak dihafal ba'da shalat isya.
- 10) Mengikuti pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh ustaz.
- 11) Siap duduk di tempat program (masjid) dari awal sampai selesai.
- 12) Meminta izin ketika mau meninggalkan program yang sedang berlangsung.
- 13) Berpakaian sesuai norma dan agama.

b. Larangan

- 1) Melanggar perintah-perintah Allah dan Rasulullah.
- 2) Melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.
- 3) Tidak mengikuti program yang ditetapkan.
- 4) Tidak setor hafalan tambahan setiap hari.
- 5) Melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sengaja.
- 6) Meninggalkan program yang sudah ditetapkan tanpa izin.
- 7) Tidak terlibat dalam tindakan kriminal sebagai pengguna maupun pengedar minuman keras (miras), narkoba, psiko tropika dan zat adiktif (NAPZA).

c. Liburan

- 1) Liburan Mingguan (Hari Sabtu dan minggu pagi)

- 2) Liburan tahunan (Idul Fitri dan Idul Adha).
- 3) Liburan semester (ditentukan dalam musyawarah).

d. Asrama

- 1) Menjaga kenyamanan dan kebersihan asrama dan kamar
- 2) Menjaga kebersihan dan kerapian dapur.
- 3) Selalu membuat suasana Islami dan Qurani .
- 4) Saling *mentarhib* (memotivasi) dalam menghafal Alquran.
- 5) Mempererat tali ukhuwah dan silaturrahi antar muslim.
- 6) Mewujudkan kesetia kawan dan saling menghormati satu sama lain.
- 7) Membayar iuran asrama setiap bulan sesuai dengan hasil musyawarah.
- 8) Merapikan kendaraan setiap keluar masuk asrama.
- 9) Tidak membawa orang lain ke asrama kecuali ada izin dari pengurus.
- 10) Tidak membuat kegaduhan dan keributan dalam asrama.
- 11) Tidak membawa alat-alat yang membahayakan (dilarang)
- 12) Tidak menyimpan foto/video porno
- 13) Tidak pacaran dan bergaul dengan wanita secara berlebihan.

e. Sanksi

- 1) Dinasehati.
- 2) Ditegur.
- 3) Diberikan peringatan.

- 4) Dipanggil orang tuanya.
- 5) Dikeluarkan dari lembaga.
 - a) Hal-hal yang belum tertulis dalam tata tertib akan ditentukan dalam musyawarah.
 - b) Bagi snatri yang midle/final tes tetap diwajibkan untuk mengikuti keempat program yang telah disebutkan tadi.
 - c) Bagi santri yang tidak melaksanakan tata tertib tersebut, maka dikenakan dilaporkan kepada pimpinan lembaga untuk disidang.
 - d) Bagi santri yang sering tidak melaksanakan tata tertib, maka akan disuruh memilih apakah ingin teteap tinggal di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan (dan mengikuti segala tata tertib yang telah ada) atau mencari tempat tinggal lain.

4. Fasilitas-fasilitas di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Fasilitas yang ada di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya yaitu sebagai berikut.

- a. 1 buah masjid.
- b. 1 buah tempat parkir.
- c. Asrama dilantai dua masjid Al-Furqan, yang memiliki 2 kamar, kamarnya cukup kecil kira-kira berukuran 5m x 5m, dan setiap kamar tersedia 3 – 4 ranjang betingkat 2, tiap kamar bisa dihuni 6-8 orang

mahasantri. Setiap kamar memiliki nama masing-masing yang identik dengan nama-nama Islami.

Kondisi bangunan asrama Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya.

- a. Masjid Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah Ranting Al- furqan sangat baik, serta fasilitas yang ada di dalamnya cukup lengkap.
 - b. Kebersihan masjid sangat baik.
 - c. Asrama Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah Ranting Al- furqan memiliki bangunan yang kuat karena sebagian besar bahannya dari kayu ulin, dan beton, serta ada beberapa bagian dalam asrama yang memerlukan perbaikan.
 - d. Ventilasi udara cukup baik.
 - e. Daya tampung asrama rata-rata 12-15 santri.
5. Fasilitas lainnya
- a. 2 buah toilet jongkok
 - b. 4 buah toilet berdiri
 - c. 2 buah kamar mandi
 - d. Air
 - e. Listrik
 - f. 4 kipas angin
 - g. 6 AC
 - h. 1 Mesin cuci
 - i. 3 Tempat wudu

Adapun nama-nama santri yang menempati asrama Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya akan di cantumkan dalam tabel berikut :

TABEL 4.1 DAFTAR PENGHUNI KAMAR DI LEMBAGA *TAHFIZUL QURAN MUHAMMADIYAH RANTING AL- FURQAN BUMI MAS RAYA*

No	Kamar Ke	Nama Kamar	Penghuni Kamar
1	1 (Satu)	Utsman Bin ‘Affan	Dahlani Yusuf Riza Abdi Muhammad Rizkoni Ahmad Gunawan Hasbullah Muhammad Noor
2	2 (Dua)	Ali Bin Abi Thalib	Muhammad Asy’ari Muhammad Ansar Akhmad Fitrah Edowardo Abdullatif Wahyudianor

Sumber Data di Atas di Peroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

B. Penyajin Data

Dalam proses pengambilan data ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Data tersebutpun disajikan kembali dalam bentuk uraian tentang pembelajaran Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al- Furqan Bumi Mas Raya.

1. Penyajian Data Tentang Program Kegiatan Pembelajaran Menghafal Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Ada berbagai macam Kegiatan santri di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya ini dimulai dari bangun tidur hingga mau tidur kembali yaitu; Bangun pagi pukul 04:00 – 05:00 Wita di isi dengan Salat sunnat Tahajjud dan Witr. Setiap harinya santri yang tinggal di asrama harus mengerjakan salat Tahajjud dan Witr secara berjama'ah. Di lembaga tersebut santri secara bergantian diberi tugas untuk membangunkan dan mengimami para santri yang lain untuk salat Tahajjud, biasanya petugas membangunkan untuk Tahajjud ini dilakukan sekitar jam 04:00. Petugas yang membangunkan ini selakukan secara bergantian setiap harinya pemilihan siapa yang menjadi petugas membangunkan dan imam salat Tahajjud ini dilakukan ketika telah selesai kegiatan *Ta'lim* ilmu bahasa Arab yang biasanya ditunjuk oleh ketua asrama ataupun siapa saja yang mau menawarkan diri untuk melaksanakan tugas tersebut. Setelah selesai jika masih ada waktu sebelum salat Subuh para santri biasanya menyempatkan untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah difahal. Selanjutnya pada pukul 05:00 – 05:45 Salat Subuh berjamaah. Salat Subuh ini diimami oleh ustaz Zainal Arifin dan terkadang juga diimami oleh santri yang sudah dapat izin dari ustaz dan pimpinan untuk menjadi imam salat fardhu. Santri yang menjadi imam biasanya membacakan surah-surah yang sudah dihafal dalam salatnya, tidak hanya surah-surah yang ada di juz 30 (tiga puluh) saja, namun juga ada yang membacakan surah-surah di juz 28 seperti As-Saff, Al-

Munafiqun dan juga pada juz yang lain seperti surah Ar-Rahman, Al-Qiyamah, dan ayat-ayat lain dalam Alquran. setelah itu disambung dengan pembacaan buku tanya jawab dari Majelis Tarjih Muhammadiyah. Pembacaan buku ini dilakukan oleh para santri setiap harinya setelah salat Subuh. Santri yang membaca telah dijadwalkan secara bergilir. Setelah salat Subuh berjamaah dan pembacaan buku Majelis Tarjih selesai para santri menyetor hafalan baru kepada ustaz Zainal Arifin hingga jam 08:00. Dalam aktivitas / program pembelajaran setoran hafalan baru, para santri berbeda dalam jumlah hafalan yang akan disetorkannya, ada yang menyetorkan hafalan setengah halaman, 1 (satu) halaman dan 1 (satu) lembar atau dua halaman. Satu halaman itu terdiri dari 15 baris. Ini menurut Alquran jenis Madinah (Mushaf Madinah). Setiap selesai menyetor hafalan maka ditulis di buku setoran yang dibuat oleh lembaga dan ditandatangani oleh ustaz. Untuk santri baru yang masih mengikuti program PPB (Pusat Pengembangan Bahasa) dari kampus UIN Antasari Banjarmasin maka diperbolehkan untuk tidak menyetorkan hafalannya jika waktu tidak memungkinkan dengan syarat izin terlebih dahulu kepada ustaz. khusus pada hari minggu jam 07:30 – 09:00 diisi dengan pelatihan beladiri (Tapak Suci) yang dilaksanakan di halaman masjid Al-Furqan. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para santri lembaga tahfidz al-furqan namun juga banyak diikuti oleh anak-anak yang bertempat tinggal di komplek Bumi Mas Raya. Pada jam 16:00 – 17:30 digunakan untuk *Muraja'ah* mengulang hafalan yang telah dihafal. Kegiatan ini dilakukan secara individu dan bebas ingin dimanapun dan seberapa banyakpun hafalan yang ingin diulang. khusus untuk hari minggu sore sistem *Muraja'ahnya* di setorkan kepada ustaz Agus Salim

Lc.M.H.I. Kegiatan setoran *Muraja'ah* yang diterapkan oleh Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya yaitu dengan cara *Sima'i* antara ustaz dengan setiap santri. Para santri menyetorkan kembali hafalan lama yang telah mereka setorkan sebelumnya dengan cara membacakannya langsung di hadapan ustaz dan ustaz pun menyimak, juga menegur dan membetulkan jika terdapat kesalahan pada hafalan santri. Sebelum Magrib para santri menggunakan waktu yang ada untuk mandi dan mempersiapkan diri untuk Salat magrib berjama'ah. 18:22 salat Magrib berjama'ah. Salat Magrib ini diimami oleh imam tetap Masjid Al-Furqan, namun terkadang bisa juga diisi oleh santri yang mendapat amanat jadi imam. Adapun ayat-ayat yang dibaca biasanya adalah ayat-ayat yang ada di juz 30 seperti Ad-Dhuha , Al-Lail dan lain sebagainya. Setelah salat Magrib para santri menggunakan waktu kosong antara Magrib dan Isya untuk *Muraja'ah* mengulang-ulang hafalan secara mandiri. Menjelang waktu Isya sekitar pukul 19:35. Dilaksanakn secara berjama'ah dan diimami oleh imam tetap masjid Al-Furqan yaitu pak Yanto, namun terkadang juga diisi oleh para santri. Adapun santri yang menjadi imam dalam salat ini biasanya ada yang membacakan surah-surah yang telah ia hafal pada juz 30 yaitu surah Al-Bayyinah, Al-Buruj, dan Al-Fajr, namun juga ada di luar juz 30 seperti juz 27 yaitu suah Ar-Rahman dan lain sebagainya, tergantung hafalan santri yang menjadi imam. Pada jam 20:00 – 22:00 ada program Tahsin Baca Alquran yang dipimpin oleh ustaz Hamdani, kegiatan tahsin ini dilaksanakn setiap malam senin dan selasa.

Santri harus mengikuti Tahsin kepada ustaz secara bergantian dengan cara santri membaca ayat Alquran sambil melihat mushaf dan disimak oleh ustaz, apabila ada bacaan yang salah atau kurang tetap pengucapannya maka akan ditegur dan diperbaiki oleh ustaz. Jumlah bacaan ayat alquran yang diperuntukkan setiap santri adalah masing-masing 1 (satu) halaman Alquran Mushaf Utsmani. Pada malam Rabu, Kamis Jum'at dan Sabtu diisi dengan pembelajaran bahasa Arab yang dibimbing oleh utaz Rusydi Rusli Lc., adapun kitab yang dikaji adalah kita *Al-Jurumiyah* (ilmu Nahwu) dan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* (ilmu sejarah Islam). Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh ustaz adalah metode ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui seberapa paham santri dengan materi yang di ajarkan.²

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel kegiatan harian santri di Lembaga

Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya:

TABEL 4.2 Daftar Kegiatan di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
1	04:00 - 05:00	Salat Tahajjud dan Wititr Serta Mengulang Hafalan	Masjid Al-Furqan
2	05:00 – 05:45	Salat Subuh Berjama'ah dan pembacaan buku Tanya Jawab Majlis Tarjih Muhamadiyah	Masjid Al-Furqan
3	05:45 – 08:00	Setoran Hafalan	Masjid Al-Furqan
4	07:30 – 09:00	Belajar Beladiri (Tapak Suci)	Halaman Masjid Al-Furqan
5	08:20- 12:00	Berangkat Kuliah	

² Wawancara Dengan H.M. Natsir Barjat, Pengasuh Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya, Wawancara Pribadi, Masjid Al-Furqan, 03 Juli 2017.

6	12:15 – 13:00	Salat Zuhur Berjama'ah	Masjid Al-Furqan
7	14:00 – 15:30	Berangkat Kuliah Atau Istirahat	
NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
8	15:30 – 16:00	Salat Asar Berjama'ah	Masjid Al-Furqan
9	16:00 – 17:30	Muraja'ah Hafalan	Masjid Al-Furqan
10	18:20 – 19:00	Salat Magrib Berjama'ah	Masjid Al-Furqan
11	19:00 – 19:35	Muraja'ah Hafalan	Masjid Al-Furqan
12	19:35 – 20:00	Salat Isya Berjama'ah	Masjid Al-Furqan
13	20:00- 22:00	Tahsil Alquran dan Ta'lim Bahasa Arab	Masjid Al-Furqan
14	22:00 – 22:30	Belajar	Asrama
15	23:00	Istirahat	

Sumber Data di Atas diPeroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

Begitulah akhktivitas pada setiap harinya yang dijalani oleh santri di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya. Hari-hari mereka penuh dengan keberkahan, waktu mereka lebih sering digunakan untuk membaca dan mempelajari Alquran serta berusaha memanfaatkan waktu hanya untuk Alquran. Selain itu mereka juga tidak lupa menjalankan tugas-tugas kuliah yang merupakan kewajiban mereka dalam dunia akademik meskipun mereka juga harus sambil menghafal.

Pendidikan akhlak juga adalah hal utama yang di ajarkan kepara para santri di lembaga ini. Pendidikan akhlak untuk santri-santri ini seperti

tanaman yang pada kecilnya terlihat bengkok, namun masih bisa di luruskan dengan cara ditangkir sehingga bisa menjadi lurus, dengan pendidikan ahlak yang berbasis Alquran yang ditujukan pada semua santri , harapan besar para santri bisa berakhlak dengan akhlak Alquran. Semakin banyaknya doktrin-doktrin yang mereka dapatkan maka akan semakin besar harapan terbentuknya pribadi mereka ke arah yang lebih baik dan insya Allah keberkahan dari ayat-ayat yang mereka baca dan hafal akan dapat menunjang kecerdasan dan nilai-nilai baik dalam perkuliahan maupun dalam hal kehidupan. Para ustaz-ustaz dan pimpinan lembaga di sini, mereka membimbing para santri dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, selalu menegur jika para santri melakukan kesalahan dan membantu jika santri membutuhkan bantuan dalam hal hafalan dan sebagainya.

Peran seorang pembimbing dan guru dalam hal belajar mengajar memang sangatlah penting terlebih lagi dalam hal membimbing santri belajar dan menghafal Alquran, karena tidak mungkin kita memperoleh ilmu yang baik secara turun temurun tanpa bimbingan seorang guru atau pembimbing yang akan menularkan ilmu yang di maksud apalagi dalam menghafal Alquran.

2. Penyajian Data Tentang Metode Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Alquran merupakan wahyu Allah . sekaligus mukjizat Nabi Muhammad dan pedoman bagi umat muslim. Alquran adalah satu-satunya kitab suci yang keasliannya masih terjaga hingga sekarang bahkan sampai hari kiamat. Ini berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya seperti Injil, Zabur dan Taurat yang sudah banyak diubah isi dan teksnya. Keaslian Alquran dapat dilihat dalam dua hal. *Pertama*, Alquran turun sudah ada yang menuliskannya, misalnya Zayd bin Tsabit yang menulis pada tulang belulang, kulit hewan, bebatuan dan lain sebagainya. Semua ini dikumpulkan di zaman Abu Bakar, di bukukan di zaman Utsman bin 'Affan, dan disebar luaskan di beberapa wilayah serta dikembangkan dengan proses yang panjang dan penuh dengan ketelitian dari yang awalnya hanya teks Arab kuno dengan khat Khufi yang sederhana lalu dilengkapi dengan titik, dan baris dan akhirnya sampai kepada ummat Islam di seluruh dunia dengan mushaf dan tulisan yang sempurna dan dibaca oleh umat Islam di seluruh dunia. *Kedua*, menghafal Alquran sudah dilakukan oleh nabi Muhamad ketika wahyu pertama turun, sebab Alquran turun bukan dalam bentuk teks. Malaikat Jibril belafalkan dan nabi Muhamad mengikuti. Kedua alasan tersebut merupakan alasan mendasar mengapa Alquran masih terjaga kemurniannya sampai saat ini, karena Alquran terjaga dalam bentuk teks (kitab) dan dalam sanubari para penghafalnya.

Dari kedua alasan tersebut, faktor hafalan yang memegang peran dalam menjaga keaslian Alquran. mengubah redaksi (tulisan) Alquran lebih memungkinkan daripada hafalan, meskipun manusia memiliki kelemahan

dalam daya ingatnya. Mengubah satu ayat sekalipun akan tetap diketahui, karena banyak umat Islam yang telah menghafal Alquran. terlepas dari persoalan tersebut dibandingkan dengan pelestarian Alquran melalui hafalan lebih sulit dibandingkan melalaui tulisan. Dalam upaya memasukkan ayat-ayat Alquran ke dalam ingatan bukan merupakan perkara yang mudah. Maka dari itu perlu suatu cara atau metode untuk mempermudah dalam proses menghafal Alquran.

Metode dan teknik dalam menghafal sangat dibutuhkan untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai hasil yang diinginkan secara lebih cepat dan maksimal. Tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. dalam aktivitas memasukkan ayat-ayat Alquran sebanyak 30 juz kedalam pikiran ingatan serta membuatnya agar tidak lupa merupakan hal yang tidak mudah jika dilakukan dengan cara yang tidak tepat. Terlebih lagi jika yang diinginkan hafal Alquran itu adalah mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi, tentunya dibutuhkan suatu cara agar para santri mau dan bersungguh-sungguh untuk menghafal.

Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya merupakan sebuah lembaga yang lebih didominasi oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang tinggal di asrama *Tahfidz* untuk menghafal Alquran, mempunyai cara tersendiri dalam membimbing para santri untuk mampu dan mudah dalam menghafal Alquran. Bapa Drs H. Natsir barjat selaku pengasuh Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

memberlakukan pengajaran Alquran telah dimulai dari pelajar atau mahasiswa pertama kali masuk ke lembaga ini. Parasantri baru yang ingin menghafal Alquran, terlebih dahulu diuji bacaan Alqurannya oleh para ustaz, jika bacaan Alqurannya sudah dianggap bagus maka akan dilanjutkan dengan menghafal Alquran di esok hari, tapi jika bacaan Alqurannya masih buruk (kurang fasih) maka akan disuruh latihan dan belajar *Tahsin* terlebih dahulu kepada ustaz Hamdani, dan jika bacaannya sudah bagus maka baru disuruh untuk menghafal. Hal demikian dilakukan dengan harapan nantinya akan dapat mempermudah santri dalam menghafal Alquran, karena jika bacaannya sudah benar maka hafalannyapun akan benar, namun jika bacaannya salah maka hafalannya pun akan menjadi salah.

Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya mempunyai cara efektif dalam membimbing para santri untuk menghafal Alquran dan menjadikan hafalan para santri menjadi lebih cepat dan kuat. Ada beberapa tahap pembelajaran Alquran yang diterapkan di lembaga ini. *Pertama*, Pembelajaran Tahsin, dalam pembelajaran ini semua santri wajib untuk membaguskan kualitas bacaannya dengan belajar *Makharijul* huruf, *sifatul* huruf dan Tajwid Alquran yang di bimbing oleh ustaz. Tujuannya adalah untuk lebih mempermudah santri dalam proses menghafal Alquran dan supaya tidak perlu lagi ditegur kesalahan *Tahsin*, *Sifat* dan Tajwid. Pembelajaran *Tahsin* ini dilaksanakan di ruang induk Masjid Al-Furqan setelah salat ba'diyah Isya sampai ± jam 22:00 WITA,

dan dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam senin dan malam selasa. Ustaz yang mengajarkan *Tahsin* Alquran ini adalah ustz Hamdani, cara pembelajarannya yaitu dengan cara *Talaqqi* atau *Talqin* yaitu santri berhadapan langsung dengan ustadz satu persatu, santri pun di suruh membaca beberapa ayat Alquran dan jika terjadi kesalahan maka akan diperbaiki bacaannya dan diajarkan tata cara penyebutan serta Tajwidnya, namun jika tidak ditemukan kesalahan santri itupun boleh langsung menyelesaikan pembelajaran *Tahsin* pada malam itu, namun kebanyakan dari bacaan para santri masih banyak yang keliru dan dibetulkan oleh ustaz terlebih dalam masalah *Makharij* dan *Sifatul* huruf. Untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan santri yang masih kurang fasih, ustaz hamdani menjelaskan setiap huruf dan kalimat yang di baca kurang fasih tadi bagaimana cara membacanya dan mencontohkan bagaimana cara pengucapannya yang benar.

Cara pengajaran yang diterapkan oleh ustaz Hamdani pada awalnya menggunakan formasi melingkar namun untuk merubah suasana formasi dudukpun di rumah yakni semua santri berkumpul sambil duduk berbanjar kebelakang seperti halnya rel kereta api, barulah satu persatu santri disuruh membaca Alquran beberapa ayat secara bergantian. Apabila santri ada kesalahan dan membaca beberapa ayat maka ustaz akan langsung menegur dan membenarkan bacaannya. Setelah santri selesai yang tadi selesai maka setelah itu dilanjutkan oleh santri yang selanjutnya. Pembelajaran Tahsin Alquran tersebut dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.

Pembelajaran ini sempat khatam satu kali. Program ini juga diikuti oleh orang-tua sekitar 2 orang laki-laki. *Kedua Tahfidz* Alquran, menyetorkan hafalan Alquran setiap hari. Setelah selesai satu juz tidak ada evaluasi ataupun ujian yang ditetapkan oleh ustaz jika ingin naik juz, namun jika ada santri yang ingin menyetorkan hafalannya yang lalu sebagai bahan evaluasi kualitas hafalannya juga di perbolehkan. Ustadz zainal menjelaskan bahwasanya tidak diwajibkannya evaluasi hafalan satu juz ini adalah karena para ustaz ingin mengurangi beban santri dan merekapun mengerti betapa sibuk dan banyaknya tugas yang harus di selesaikan santri yang juga sekaligus seorang mahasiswa.³

Cara menghafal yang diterapkan oleh Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan pada para santri yakni dengan cara “*Talqin*”. Secara bahasa *Talqin* berarti memahamkan atau mengajarkan sebuah ucapan. Kalau arti *Talqin* dalam metode menghafal Alquran di sini adalah membacakan Alquran kepada ustaz secara berhadapan dan di dengankan langsung oleh ustaz yang menjaga setoran hafalan kita, ketika ada terjadi kesalahan bacaan ustaz pun bisa langsung menegur dan membetulkan bacaan santri tersebut. *Ketiga Setoran Muraja'ah*. Kegiatan ini adalah dimana para santri menyetorkan hafalannya yang telah mereka setorkan beberapa hari yang lalu dengan batasan minimal setoran satu halaman Alquran Mushaf Utsmani atau Madinah. Setoran *Muraja'ah* dilakukan hanya satu kali dalam seminggu yakni pada hari Minggu sore

³ Wawancara dengan Zainal Arifin, Ustaz Penyetoran Hafalan Alquran Al-Furqan, Wawancara Pribadi, Masjid Al-Furqan, 21 Desember 2017.

setelah salat Ashar sampai jam 17:30 dan dibimbing oleh ustaz Agus Salim Lc. M.H.I.

Pada saat memberikan hafalan (*mentalqinkan*), ustaz juga menekankan aspek *makharijul huruf*, seperti melafalkan huruf ث س ش ص ض د ط ت ذ ظ dan huruf-huruf lainnya. Aspek Tajwid , bagaimana cara pen gucapan *izhar, idgam, ikhfa . iqlab*, dan hukum *nun* mati, *mim* mati dan *tanwin*. Panjang pendeknya berapa harakat suatu *mad* harus dipanjangkan dan lainnya. *Keempat* Ta'lim Ilmu Bahasa Arab. Untuk mengoptimalkan pembelajaran Alquran dan membimbing hafalan para santri para ustaz juga mengadakan pembelajaran ilmu-ilmu bahasa Arab, hal ini bertujuan agar para santri bisa lebih memahami dan mengerti apa isi dan makna dari ayat-ayat yang mereka hafal, selain itu kegiatan ini juga sebagai wahana mengulang-ulang dan mengingat-ingat hafalan yang telah dihafal. Kitab yang dipelajari dalam pembelajaran ini adalah Kitab *At-Tashrif* (Ilmu Saraf), *Matan Al-Jurumiyah* (Ilmu Nahwu), dan *Khusalah Nurul Yaqin* (Ilmu Sejarah Nabawiyah). Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan pemacaan kitab *Matan Al-Jurumiyah* yang dipimpin oleh salah satu santri yang dipilih oleh ustaz untuk membacanya setelah selesai barulah ustaz menjelaskan mengenai makna dan isi bacaan, sembari menjelaskan biasanya ustaz selalu menghubungkan pembelajaran dengan ayat-ayat Alquran yang telah kami hafal seperti misalnya pembelajaran Nahwu membahas mengenai kalimat *isim* dan *fi'il* maka setiap santri harus mencari kalimat tersebut dalam hafalannya jika tidak ada yang dapat

menjawab baru diperbolehkan untuk membuka mushaf untuk mencari kalimat yang terkait. Setelah pembelajaran ilmu Nahwu selesai dilanjutkan dengan ilmu Sejarah, dan proses pembelajarannya sama dengan pembelajaran ilmu Nahwu sebagaimana yang telah penulis jelaskan tadi. Guru yang membimbing dalam kegiatan pembelajaran ilmu Bahasa Arab ini adalah Ustaz Rusydi Rusli Lc.

Hal yang terpenting dalam menghafal Alquran ini adalah *Muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal. Percuma saja banyak hafalan jika tidak diimbangi dengan *Muraja'ah*, karena jika hanya menghafal dan menambah hafalan terus menerus tanpa diimbangi dengan mengulangnya terlebih dahulu, lalu di kemudian hari nantinya ingin mengulangnya dari awal niscaya hal yang demikian itu akan terasa sangat berat, dikarenakan secara tidak sadar seorang penghafal akan banyak kehilangan hafalan yang telah ia hafal dan seolah-olah menghafal dari awal atau nol lagi, oleh karena itu hal yang paling baik dan dinilai bijaksana adalah seorang penghafal Alquran haruslah dapat menyeimbangkan antara menambah hafalan baru dengan *Muraja'ah* (mengulang).

Kata *Muraja'ah*, berasal dari bahasa arab *Raja'a Yarji'u, Ruju'an/Muruja'atan* yang artinya kembali, *Muraja'ah* ialah *masdar*. Untuk lebih mudahnya *Muraja'ah* merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang sudah di hafal. Kegiatan *Muraja'ah* di Lembaga *Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan* dilakukan dengan dua

cara yaitu: *Pertama* dengan cara setoran *Muraja'ah* seperti yang telah penulis jelaskan di paragraf sebelumnya. *Kedua Muraja'ah* mandiri, *Muraja'ah* ini biasanya dilakukan oleh para santri di manapun dan kapanpun di saat ada waktu luang. Tidak ada peraturan mutlak dari lembaga untuk waktu *Muraja'ah* mandiri ini, untuk mengatur waktu dan tempat diserahkan kepada individu santri masing-masing kapan dan dimana mereka ingin *Muraja'ah* mandiri.

Allah menciptakan bagi manusia masing-masing dengan kemampuan yang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah dan cepat dalam menghafal Alquran, daya tangkap dan daya rekam memorinya demikian kuat, tapi juga ada orang yang sebaliknya, oleh karena itu menjadikan kualitas hafalan tiap santri berbeda-beda meskipun dalam bimbingan ustaz yang sama.

Ada sebagian santri yang memang rajin dan ulet dalam menghafal, maka hafalannya akan lebih banyak dari teman-temannya yang lain, dan melewati batas hafalan yang dimiliki oleh teman-temannya yang lain, misalnya hafalan teman masih di juz 1 (satu), tetapi karena santri ini rajin dan ulet dalam menghafal maka hafalannya sudah melibihi juz 1 (satu). Santri di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan ini bisa menambah hafalannya sendiri dengan mencari kiat-kiat cermat dalam menghafal Alquran baik dengan membaca buku, browsing internet, sosialmedia, maupun dalam kegiatan seminar dan pelatihan-pelatihan mengafal Alquran.

3. Faktor Pendukung/ Pendorong Pada Program Pembelajaran Menghafal Alquran

a. Faktor Pendukung / Pendorong

Ustaz di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan ini memiliki para ustaz yang betul-betul kompeten dalam bidangnya yaitu membimbing para santri untuk menghafal Alquran. Para ustaz di lembaga ini semuanya hafiz Alquran dan mereka juga paham mengenai ilmu Alquran. Para ustaz di lembaga ini adalah tokoh masyarakat yang memiliki profesi dan latar pendidikan yang berbeda-beda. Berikut latar belakang pendidikan ustaz di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan :

Latar belakang pendidikan ustaz Zainal Arifin. Jenjang pendidikan yang pertama yaitu, beliau sekolah di SDN Kaliyangat Timur II Madura, SMP I Kaliyangat Madura, SMK I Kaliyangat Madura. Adapun pada jenjang non-formal Ma'had Wadi mubarak bogor.

Latar belakang ustaz Hamdani. Jenjang pendidikan pertama beliau yang pertama yaitu, beliau sekolah di SD Putat Atas Alabiu, MTs Muallimin Alabiu, MA Muallimin Alabiu, D3 Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun beliau dalam menghafal Alquran dengan cara autodidak yakni belajar sendiri⁴.

Latar belakang ustaz Agus Salim Lc. M.H.I. Jenjang pendidikan pertama beliau yang pertama yaitu, beliau sekolah di MIN Kelayan B,

⁴ Wawancara dengan Hamdani, Ustaz Tahsin Alquran Alquran Al-Furqan, Wawancara Pribadi, Masjid Al-Furqan, 25 Desember 2017

MTsN Gang Setuju Kelayan A, MAK Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, STIQ Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai (S1), setelah itu melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Mesir (S1), dan melanjutkan lagi ke UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Filsafat Hukum Islam (S2).⁵

Latar Belakang ustaz Rusydi Rusli Lc. Jenjang pendidikan pertama beliau yang pertama yaitu, beliau sekolah di SDN bitin danau panggang, MTsS Danau Panggang, MA Pondok Pesantren Darussalam Martapura, LIPIA (Cabang Uversitas Muhammad Bin Saud Riyad), Universitas Islam Madinah.⁶

Ustaz di Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan ini mempunyai latar belakang pendidikan yang kuat dalam hal keagamaan sebagaimana dapat kita lihat pada penjelasan di atas itulah alasan peneliti mengatakan para ustaz di lembaga ini adalah orang yang kompeten, terlebih lagi mereka tidak hanya mendapatkan titel sarjana tapi mereka juga sekaligus *hafizh* Alquran.

Selain itu lingkungan di lembaga ini sangat Islami. fasilitas di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan pun juga sangat lengkap sehingga sangat mendukung untuk santri agar dapat menghafal Alquran dengan tenang dan nyaman.

b. Faktor yang Menjadi Penghambat

⁵ Wawancara dengan Agus Salim, Ustaz Setoran Muraja'ah Alquran Al-Furqan, Wawancara Pribadi, Masjid Al-Furqan, 05 Januari 2018

⁶ Wawancara dengan Rusydi Rusli, Ustaz Pembelajaran Ilmu Bahasa Arab Al-Furqan, Wawancara Pribadi, Masjid Al-Furqan, 26 Desember 2017

- 1) Para santri dilihat dari latar belakang, santri di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan tidak hanya berasal dari Banjarmasin tetapi juga berasal dari berbagai daerah seperti Amuntai, dan Karang Intan. Bahkan ada yang dari luar Kalimantan Selatan seperti Kalimantan Tengah seperti Peruk Cahu dan Pulang Pisau. Santri di lembaga ini berbeda-beda dalam lembaga pendidikan, ada yang alumni Pesantren, SMA, MAN dan lainnya. Maka tidak heran jika dalam hal menghafal Alquran mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat hafalannya, sedang, dan ada yang lambat. Terlebih lagi para santri di lembaga ini juga merupakan seorang mahasiswa kuliah di perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan. Begitu banyak tugas perkuliahan sehingga menjadi salah satu kendala dan penghambat dalam proses menghafal Alquran. dengan demikian dalam hal ini sangatlah penting peran seorang ustaz untuk bisa lebih cermat dalam membimbing para santrinya agar semuanya dapat terayomi dengan baik dan menyeluruh.
- 2) Teknologi yang berkembang pesat saat ini merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri lagi, namun hal ini dapat menjadi salah satu kendala jika penggunaannya tidak benar dan melanggar norma-norma agama. Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi apapun yang kita inginkan akan segera kita

ketahui, dan situs-situs apapun bisa diakses. Santri di lembaga ini di berikan kebebasan menggunakan *hanphone* dan *laptop* dikarenakan mereka juga mahasiswa yang memiliki tugas-tugas perkuliahan yang mana salah satu penunjang perkuliahan adalah *laptop* dan *handphone*. Selain itu *game online* pun juga sering dapat melalaikan para santri dalam mengatur waktu untuk menghafal Alquran seperti *game Mobile Legen* dan *AOV*. Oleh karena itu sangat penting dalam hal ini para santri untuk lebih bijak dalam penggunaannya karena dapat mengurangi kualitas bahkan kuantitas hafalan jika sampai tidak terkendali.

3) Kesibukan, kelelahan dan Malas

Kesibukan, kelelahan dan Malas merupakan kendala yang sangat besar pengaruhnya dalam proses menghafal Alquran, terlebih jika yang menghafal alquran adalah seorang mahasiswa dan aktivis organisasi. Bagaimana tidak seorang mahasiswa pastilah akan selalu disibukkan dengan banyaknya tugas kampus yang harus diselesaikan dan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan, belum lagi tugas-tugas tambahan dari organisasi yang menyita banya waktu dan energi. Hal inilah yang nantinya membuat santri (mahasiswa) kelelahan, dan jika tubuh merasa lelah maka semua hal akan terasa malas untuk di lakukan kecuali istirahat/tidur. Jika santri (mahasiswa) tidak dapat membijaksanai diri dan membagi waktu dengan

baik maka ini akan dapat menghambat proses dalam menghafal Alquran.

4. Penyajian Data Jumlah Hafalan Santri di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan

TABEL 4.3 Laporan Jumlah Hafalan Program Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya Bulan Desember 2017

NO	NAMA	Jumlah Setoran Hafalan Santri	Jumlah Setoran Muraja'ah Santri
1	Abdul Latif	4 juz	2 lembar
NO	NAMA	Jumlah Setoran Hafalan Santri	Jumlah Setoran Muraja'ah Santri
2	Dahlani Yusuf	9 juz	2 lembar
3	Riza Abdi	4 juz	4 lembar
4	Muhammad Rizkoni	2 juz	2 lembar
5	Ahmad Gunawan	3 juz	2 lembar
6	Hasbullah	3 juz	2 lembar
7	Muhammad Ansar	3 juz 5 lembar	2 lembar
8	Akhmad Fitrah	7 juz	2 lembar
9	Muhammad Asy'ari	1 juz	2 lembar
10	Edowardo	25 juz	4 lembar
11	Muhammad Noor	5 juz	2 lembar
12	Wahyudianor	1 juz 2 lembar	2 lembar

Sumber Data di Atas diPeroleh Dari Wawancara Pribadi dengan Setiap Santri

C. Analisis Data

Setelah dipaparkan data hasil penelitian pada bab IV, maka penulis akan memberikan analisis bagaimana pembelajaran menghafal Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan. Bentuk penelitian ini ialah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sebelum menganalisis, penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran lembaga itu sendiri. Pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen. Sebuah lembaga tidak akan tanpa adanya dari rencana program-program yang menjadi tujuan lembaga. Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan adalah sebuah lembaga yang bertujuan menciptakan kader hafiz yang berakhlak mulia, berwawasan keislaman yang benar serta mampu menjadi Imam salat sesuai dengan ketentuan Alquran dan sunnah Rasulullah yang sah. Dari bab IV penulis dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajara *tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan, dari data tersebut penulis akan menganalisis pelaksanaan hafalan Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan.

Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan adalah lembaga *tahfidz* Alquran yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa di

perguruan tinggi di Kalimantan Selatan. Maka dari itu bapak Drs. H. Natsir Barjat dan para Pimpinan Ranting Muhammadiyah Banjarmasin 11 ingin mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi selain disibukkan dengan tugas kuliah juga diisi dengan kegiatan yang mulia, yaitu untuk menghafal dan memahami Alquran, dididik dan diajarkan dengan hal yang baik, sebelum kemaksiatan mengisi dan merasuki jiwa mereka dan ketika menyelesaikan perkuliahan tidak hanya mendapatkan titel sarjana namun sarjana yang hafal Alquran.

Lembaga Tahfidz Alquran yang memiliki santri kurang lebih 12 orang santri laki-laki. Adapun nama-nama santri (mahasiswa) yang tinggal di asrama Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan yaitu pada tabel berikut:

TABEL 4.4 Daftar Nama-Nama Santri yang Tinggal di Asrama Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

NO	NAMA SANTRI (MAHASISWA)	STATUS
1	Abdul Latif	Santri (Mahasiswa)
2	Dahlani Yusuf	Santri (Mahasiswa)
3	Riza Abdi	Santri (Mahasiswa)
4	Muhammad Rizkon	Santri (Mahasiswa)
5	Ahmad Gunawan	Santri (Mahasiswa)
6	Hasbullah	Santri (Mahasiswa)
7	Muhammad Ansar	Santri (Mahasiswa)
8	Akhmad Fitrah	Santri (Mahasiswa)
9	Muhammad Asy'ari	Santri (Mahasiswa)
10	Edowardo	Santri (Mahasiswa)
11	Muhammad Noor	Santri (Mahasiswa)
12	Wahyudianor	Santri (Mahasiswa)

Sumber Data di Atas diPeroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

Sedangkan di bawah ini merupakan daftar nama-nama ustaz yang mengajar di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan yaitu sebagai berikut:

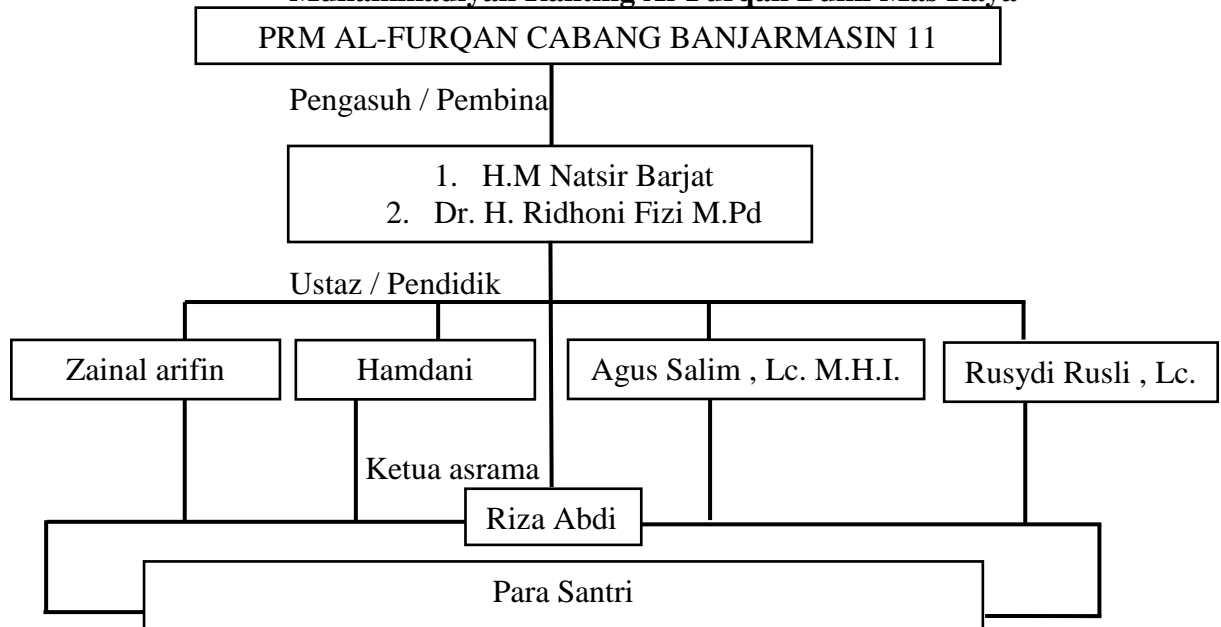
TABEL 4.5 Daftar Tenaga Pengajar di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

No	Nama	Status
1	Zainal Arifin	Ustaz Setoran Hafalan
2	Hamdani	Ustaz Tahsin Alquran
3	Agus Salim Lc. M.H.I.	Ustaz Setoran Muraja'ah
4	Rusdi Rusli Lc.	Ustaz Ta'lim Ilmu Bahasa Arab

Sumber Data di Atas diPeroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

Sedangkan di bawah ini struktur kepengurusan di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

BAGAN 4.1 Struktur Kepengurusan Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya



Sumber Data di Atas diPeroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

1. Analisis Data Tentang Program Kegiatan Pembelajaran Menghafal

Alquran

Adapun kegiatan pembelajaran menghafal Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya kecamatan Banjarmasin Selatan, sebagai berikut:

a. Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah program rutinitas untuk para santri setiap harinya kecuali hari Sabtu dan Minggu (hanya ada setoran *Muraja'ah*), program ini dilakukan setiap hari sekitar jam 06:00 sampai 07:30 Wita. Setiap santri berbeda-beda dalam cara dan metode menghafalkan Alquran . Ada yang menghafalnya dengan metode *Wahdah*, *Tikrar sima'i*, *Tarjim* dan lain sebagainya. Selain itu manfaat yang dirasakan dalam menghafal Alquran yaitu mereka menjawab hati mereka menjadi tenang, senang karena setiap hari bisa menghafal dan berinteraksi dengan Alquran, senang bisa dipilih sebagai penghafal Alquran, bahagia, rohani menjadi tenang dan bangga terhadap nikmat yang diberikan Allah untuk menghafal Alquran. dalam menghafal Alquran pun juga ada cobaan dan rintangannya, masing-masing santri menjawab di antaranya rasa malas, tugas kuliah, dan lain sebagainya.

b. Salat Tahajjud

Salat Tahajjud merupakan salat sunnat yang dikerjakan pada malam hari setelah bangun tidur. Salat sunnat ini di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya menjadi program Lembaga yang harus dilakukan oleh setiap santri. Setiap harinya santri yang tinggal di asrama harus mengerjakan salat Tahajjud secara berjama'ah. Di lembaga tersebut santri secara bergantian di beri tugas untuk membangunkan dan mengimami para santri yang

lain untuk salat Tahajjud, biasanya petugas membangunkan untuk Tahajjud ini dilakukan sekitar jam 04:00. Petugas yang membangunkan ini selakukan secara bergantian setiap harinya pemilihan siapa yang menjadi petugas membangunkan dan imam salat Tahajjud ini dilakukan ketika telah selesai kegiatan *Ta'lim* ilmu bahasa Arab yang biasanya ditunjuk oleh ketua asrama ataupun siapa saja yang mau menawarkan diri untuk melaksanakan tugas tersebut. Yang menjadi kendala atau permasalahan yaitu terkadang ada santri yang sangat susah untuk dibangunkan dari tidurnya, ada juga yang bangun tetapi pindah ke kamar lain untuk tidur lagi, marah ketika dibangunkan dan sebagainya. Bagi santri yang sudah biasa mengerjakan salat Tahajjud mereka akan bangun sendiri tanpa harus dibangunkan, ada juga yang sebelum Tahajjud mandi terlebih dahulu barulah mengerjakan salat Tahajjud, bahkan biasanya ada santri yang mengerjakan salat Tahajjud beberapa rakaat terlebih dahulu secara sendiri-sendiri sebelum melaksanakannya secara berjama'ah dan membaca hafalan ayat Alquran yang telah ia hafal sehingga hafalan Alqurannya menjadi kiat. Sebagaimana Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi mengatakan, ketika salat usahakan membaca ayat-ayat yang sudah di hafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses mengulang hafalan.⁷ Para santri mengerjakan salat Tahajjud sebanyak 2 (dua) rakaat dan diakhiri dengan 1 (satu) rakaat salat Witr.

Setelah mengerjakan salat Tahajjud ada yang tidur kembali namun tetap dalam Masjid tidak boleh kembali ke kamar, atau menghafal Alquran untuk disetorkan pada pagi harinya. Kegiatan salat Tahajjud sampai sekarang masih

⁷ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Saat Kuliah*, (Prambanan Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), h. 77

tetap berjalan meskipun terkadang juga bisa bolong, tapi meski begitu salat Tahajjud tetap menjadi amalan bagi sebagian santri yang istiqamah melaksanakannya, dan manfaatnya pun juga luar biasa yang dirasakan oleh para santri.

c. Salat Subuh Berjama'ah di Masjid Al-Furqan

Salat subuh merupakan salat wajib dan apabila meninggalkannya berdosa, di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya ini salat fardu seperti salat Subuh harus berjama'ah di Masjid. Bapak pengasuh dan para ustaz selalu menekankan kepada para santri agar menjaga dan harus selalu salat Fardu berjama'ah dan jangan sampai *masbuk* atau tertinggal. Terkadang dalam realitanya ada juga santri yang *masbuk*, mungkin karena lambat bangun atau buang hajar maupun yang lainnya sehingga *masbuk*. Salat Subuh ini diimami oleh ustaz Zainal Arifin dan terkadang juga diimami oleh santri yang sudah dapat izin dari ustaz dan pimpinan untuk menjadi imam salat fardu. Santri yang menjadi imam biasanya membacakan surah-surah yang sudah dihafal dalam salatnya, tidak hanya surah-surah yang ada di juz 30 (tiga puluh) saja, namun juga ada yang membacakan surah-surah di juz 28 seperti As-Saff, Al-Munafiqun dan juga pada juz yang lain seperti surah Ar-Rahman, Al-Qiyamah, dan ayat-ayat lain dalam Alquran. faedahnya yaitu agar hafalan yang mereka miliki semakin kuat dan kokoh dan juga hal ini dilakukan untuk melatih para santri agar tidak gugup ketika disuruh menjadi imam tatkala nantinya terjun ke masyarakat.

d. Pembacaan Buku Tanya Jawab Majelis Tarjih Muhammadiyah

Pembacaan Buku Tanya Jawab Majelis Tarjih Muhammadiyah di lakukan oleh para santri setiap harinya setelah salat Subuh. Santri yang membaca telah dijadwalkan secara bergilir. Kegiatan ini selain untuk menambah wawasan para santri dan jama'ah juga sebagai wahana bagi santri untuk melatih mentalnya dalam berbicara di depan umum. Adapun jadwal membaca buku Tanya Jawab Majelis Tarjih Muhammadiyah sebagai berikut :

TABEL 4.6 Jadwal Pembacaan Buku Tanya Jawab Majelis Tarjih Muhammadiyah Di Masjid Al-Furqan Bumi Mas Raya

HARI	MINGGU KE-1	MINGGU KE-2	MINGGU KE-3	MINGGU KE-4
Senin	M.Ansar	Reza.A	M.Ansar	Reza.A
Selasa	Fitrah	Rizkoni	Fitrah	Rizkoni
Rabu	Wahyudinor	Latif	Wahyudinor	Latif
Kamis	Gunawan	Hasbullah	Gunawan	Hasbullah
Jum'at	Edowardo	M.Oor	Edowardo	M.Noor
Minggu	Ashari	Dahlani Yusuf	Ashari	Dahlani Yusuf

Sumber Data di Atas di Peroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

e. Pembelajaran Beladiri “Tapak Suci”

Menjaga kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia terlebih untuk para penghafal alquran. kegiatan/program ini dilakukan hanya 1 kali seminggu yaitu hari Minggu pagi sekitar pukul 07:00 – 09:00 Wita bertempat di dalam masjid Al-Furqan. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para santri Lembaga Tahfidz Al-Furqan namun juga banyak diikuti oleh anak-anak yang bertempat tinggal di komplek Bumi Mas Raya. Pembelajaran beladiri Tapak Suci yang diterapkan di Lembaga Tahfiz Al-Furqan merupakan salah satu cara agar para santri selain disibukkan dengan kegiatan perkuliahan dan menghafal,

tetapi juga dapat menjaga kesehatan dan melindungi diri dari ancaman yang ingin berbuat jahat kepada mereka.

f. Salat Magrib Berjama'ah

Seluruh santri diharapkan sebelum Magrib sudah pulang ke asrama agar dapat melaksanakan salat Magrib berjama'ah. Salat Magrib ini diimami oleh imam tetap Masjid Al-Furqan, namun terkadang bisa juga diisi oleh santri yang mendapat amanat jadi imam. Bapak pengasuh dan para ustaz menunjuk santrinya menjadi imam untuk melatih santrinya agar kelak ketika terjun ke masyarakat mampu menjadi imam dan juga agar hafalan Alquran mereka tetap terjaga, karena salah satu cara menjaga hafalan Alquran agar tetap lengket yaitu dengan membaca hafalan Alquran yang sudah dihafal dalam salat baik salat fardu maupun sunnat. Oleh karena itulah bapak pengasuh dan para ustaz menyuruh santrinya agar menjadi imam secara bergantian.

g. Salat Isya Berjama'ah

Salat Isya berjama'ah ini dilakukan sekitar pukul 19:35 Wita. Para santri diharuskan melakukan salat Isya berjama'ah. Bapak pengasuh dan para ustaz selalu menekankan agar santri selalu menjaga salat lima waktu termasuk salat Isya. Sama halnya seperti salat Subuh dan Magrib, salat Isya inipun juga diimami oleh imam tetap masjid Al-Furqan, namun terkadang juga diisi oleh para santri. Adapun santri yang menjadi imam dalam salat ini biasanya ada yang membacakan surah-surah yang telah ia hafal pada juz 30 yaitu surah Al-Bayyinah, Al-Buruj, dan Al-Fajr, namun juga ada di luar juz 30 seperti juz 27 yaitu surah Ar-Rahman

dan lain sebagainya, tergantung santri yang menjadi imam. Santri akan membawakan surah yang dirasa nyaman untuk dibawakan dan yang sudah kuat dan lancar dari hafalannya.

Untuk salat Subuh, Magrib, dan Isya ditekankan oleh bapa pengasuh dan para ustaz untuk dikerjakan di Masjid Al-Furqan secara berjama'ah, namun untuk salat Zuhur, dan Asar itu diberi kebebasan boleh di kampus atau di masjid manapun santri salat, hal ini di karenakan para santri semuanya adalah para mahasiswa.

h. Ta'lim Bahasa Arab

Dalam mengoptimalkan pembelajaran Alquran dan membimbing hafalan para santri para ustaz juga mengadakan pembelajaran ilmu-ilmu bahasa Arab, hal ini bertujuan agar para santri bisa lebih memahami dan mengerti apa isi dan makna dari ayat-ayat yang mereka hafal, selain itu kegiatan ini juga sebagai wahana mengulang-ulang dan mengingat-ingat hafalan yang telah dihafal. Kitab yang dipelajari dalam pembelajaran ini adalah Kitab *At-Tashrif* (Ilmu Saraf), *Matan Al-Jurumiyah* (Ilmu Nahwu), dan *Khusalah Nurul Yaqin* (Ilmu Sejarah Nabawiyah). Dalam kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan pemacaan kitab *Matan Al-Jurumiyah* yang dipimpin oleh salah satu santri yang dipilih oleh ustaz untuk membacanya setelah selesai barulah ustaz menjelaskan mengenai makna dan isi bacaan, sembari menjelaskan biasanya ustaz selalu menghubungkan pembelajaran dengan ayat-ayat Alquran yang telah kami hafal seperti misalnya pembelajaran Nahwu membahas mengenai kalimat *Isim* dan *Fi'il* maka setiap santri harus mencari kalimat tersebut dalam hafalannya jika tidak ada yang dapat

menjawab baru diperbolehkan untuk membuka mushaf untuk mencari kalimat yang terkait. Setelah pembelajaran ilmu Nahwu selesai dilanjutkan dengan ilmu Sejarah, dan proses pembelajarannya sama dengan pembelajaran ilmu Nahwu sebagaimana yang telah penulis jelaskan tadi. Guru yang membimbing dalam kegiatan pembelajaran ilmu bahasa Arab ini adalah Ustaz Rusydi Rusli Lc.

i. Piket Harian

Piket harian terbagi menjadi dua macam yaitu *pertama*, aktivitas/program mengunci pagar dan membuang sampah yang dilakukan oleh santri yang bertugas dan biasanya dilakukan sekitar pukul 22:00 Wita menjelang waktu istirahat, *Kedua* aktivitas/program menyiapkan peralatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan setelah salat *Ba'diyah* Isya sebelum pembelajaran dimulai . Dalam program mengunci pagar dan membuang sampah dibagi menjadi 2 (dua) bagian, sebagian ada yang membuang sampah dan sebagian ada yang mengunci pagar. Sebenarnya program ini dilaksanakan untuk melatih dan memberikan pengajaran kepada setiap santri agar melaksanakan setiap tugas yang diamanatkan dengan sungguh-sungguh dan profesional. Inilah jadwal piket harian Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya, yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.7 Jadwal Mengunci Pagar dan Membuang Sampah Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Fitrah	Hasbullah	Wahyu	Rizkoni	Riza.A	Ashari	A.Gunawan
	M.Noor	Latif	Edowardo	Dahlani	Ansar	

Sumber Data di Atas di Peroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

Adapun tabel menyiapkan peralatan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut :

TABEL 4.8 Menyiapkan Peralatan Pembelajaran Bahasa Arab Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

Hari	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Selasa	M.Ansar	Reza.A	M.Ansar	Reza.A
	Rizkoni	Latif	Rizkoni	Latif
Rabu	Wahyudinor	M.Noor	Wahyudinor	M.Noor
	Ashari	Hasbullah	Ashari	Hasbullah
Kamis	Fitrah	A.Gunawan	Fitrah	A.Gunawan
	Edowardo	M.Ansar	Edowardo	M.Ansar

Sumber Data di Atas di Peroleh Dari Pusat Dakwah Al-Furqan

Dalam kenyataannya, tidak semua santri yang piket melaksanakan tugasnya, ada saja yang tidak piket, mungkin mereka tidak melaksanakan piket dikarenakan faktor kelelahan pulang dari kampus atau ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan atau juga karena terlambat pulang ke asrama. Santri yang rajin piket itu karena ada kesadaran dan tanggung jawab tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan sekitar serta kesiapan dalam menuntut ilmu itu penting. Sebagaimana orang bijak berkata “mencegah lebih baik daripada mengobati”.

2. Analisis Tentang Metode Pembelajaran Menghafal Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya

a. Tahsin

Tahsin artinya memperbaiki bacaan Alquran.⁸ merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Alquran kepada ustaz agar bacaan para santri dapat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid, baik itu *Makharijul* huruf dan hukum-hukum Tajwidnya. Setiap santri harus *Tahsin* kepada ustaz secara bergantian dengan cara santri membaca ayat Alquran sambil melihat mushaf dan disimak oleh ustaz, apabila ada bacaan yang salah atau kurang tetap pengucapannya maka akan ditegur dan diperbaiki oleh ustaz. Jumlah bacaan ayat Alquran yang diperuntukkan setiap santri adalah masing-masing 1 (satu) halaman Alquran Mushaf Utsmani atau Madinah. Adapun tenggang waktu setiap santrinya bervariasi tergantung tingkat kefasihan para santri dalam membaca Alquran. kegiatan *Tahsin* ini ternyata hanya diikuti oleh sebagian santri saja dan tidak semuanya melakukan *Tahsin* kepada ustaz. Kegiatan *Tahsin* dilaksanakan setelah salat Isya tepatnya setelah salat *Ba'diyah* Isya, namun terkadang ada santri yang langsung ke kamar sebelum *Tahsin* maupun ada kegiatan dan kesibukan di lain tempat sehingga tidak dapat mengikuti *Tahsin*, sehingga yang mengikuti *Tahsin* hanya beberapa orang saja. Dengan diadakannya kegiatan *Tahsin* ini diharapkan bacaan santri ketika menghafal, mengaji maupun menjadi imam dapat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Karena apabila dalam menghafal itu salah pengucapan hurufnya maka akan berbeda pula maknanya.

b. Santri Menyetor Hafalan Baru

Santri menyetor hafalan baru merupakan program dimana setiap santri menghafal Alquran satu halaman atau lebih lalu hafalan tersebut di setorkan

⁸ Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Tangerang: Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2015), h. 2

kepada para ustaz. Setelah selesai salat subuh dan pembacaan buku Tanya Jawab Majelis Tarjih para santri diperbolehkan untuk bubar, namun masih harus tetap berada di dalam masjid dan dilarang kembali ke kamar masing-masing. Santri diperbolehkan ke kamar apabila sudah menyetor hafalan atau ada urusan yang sangat penting seperti mengerjakan tugas kuliah atau seperti untuk mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin yang semester satu dan dua ada program Pusat Pengembangan Bahasa (PBB) dari kampus, dan program PBB ini diwajibkan bagi mahasiswa semester satu dan dua. Program ini di laksanakan sekitar pukul 06:45 sampai 08:00 Wita. Sedangkan pukul 07:00 harus sudah berada dalam lokal, sedangkan selesai pembacaan buku Tanya Jawab Majelis Tarjih Muhammadiyah biasanya pukul 05:45 Wita. Jadi mereka mahasiswa semester satu dan dua harus bersiap-siap untuk mengikuti PBB, dan dari para ustaz pun memaklumi keadaan tersebut, dengan syarat mereka izin dahulu kepada ustaz. Meskipun diberikan kelonggaran biasanya para santri tetap menyetorkan hafalan baru terlebih dahulu sebelum mengikuti PBB dikarenakan senggang waktu yang masih cukup panjang.

Lingkungan Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya ini terdapat santri baru dan santri lama, khusus bagi santri baru diuji dahulu bacaan Alquran nya oleh para ustaz, jika dinilai fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid barulah diizinkan untuk menghafal, namun jika bacaannya masih buruk dan perlu banyak perbaikan, maka disuruh untuk belajar *Tahsin* secara mendalam terlebih dahulu dengan ustaz.

Pada aktivitas / program pembelajaran setoran hafalan baru, para santri berbeda dalam menyetorkan hafalan barunya, ada yang menyetorkan hafalan setengah halaman, 1 (satu) halaman dan 1 (satu) lembar (dua halaman). Satu halaman itu terdiri dari 15 baris. Ini menurut Alquran jenis Madinah (Mushaf Madinah / Utsmani). Setiap selesai menyetor hafalan maka ditulis di buku setoran yang dibuat oleh lembaga dan ditandatangani oleh ustaz. Hal ini dilakukan agar memudahkan para ustaz untuk meninjau dan mengetahui seberapa pesat perkembangan para santri dalam menghafal dan dapat mengetahui mana santri yang rajin dan kurang rajin dalam menghafal Alquran. itupun dalam setorannya mereka terkadang tidak konsisten, misalnya hari ini menyetor 1 halaman, besok hari bisa 1 lembar, atau hari ini menyetor 2,5 halaman dan besoknya tidak menyetor hafalan. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti karena santrinya (mahasiswa) ada ulangan tengah semester (*Middle Test*) atau ujian akhir semester (*Final Test*) pada hari itu dan santri tersebut harus belajar untuk menghadapi ujian tersebut sehingga tidak menghafal, atau karena dilanda penyakit malas, sedang sakit, ketiduran sehabis salat Subuh, ada tugas kampus yang harus dikerjakan, sedang pulang kampung, dan lain sebagainya. Demikianlah yang ada di lembaga ini. Setiap santri memiliki kemampuannya masing-masing ada yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal. Ini merupakan karunia dari Allah. Para santri memiliki menghafal ayat-ayat Alquran berbeda-beda, ada santri yang membaca ayat-ayat yang ia hafal dengan membaca 1 kali dengan diperhatikan ayat-ayatnya kemudian baru diulang-ulangi hingga hafal. Ada juga santri yang menghafal dengan membaca ayat-ayat yang ingin dihafal dengan membaca 5 sampai 10 kali

baru ingat dan hafal, ada juga santri yang menghafal dengan metode membaca ayat-ayat Alquran yang dihafal sambil di pahami arti dan maknanya. Para santri berbeda-beda cara dalam menghafal, mereka menghafal dengan metode yang mereka rasa paling nyaman untuk diterapkan pada bagi mereka. Dalam proses menghafal para santri memiliki amalan-amalan yang terkadang diamalkan supaya mudah mengafal, seperti memperbanyak membaca salawat kepada nabi Muhammad dan *Sayyidul Istigfar* yaitu :

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَمَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتَ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِدَنبِي فَاغْوِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغُورُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Setelah para santri selesai setoran hafalan maka santri diperbolehkan kembali ke kamar guna bersiap-siap pergi ke kampus untuk kuliah. Berakhirnya menyeter hafalan ini sekitar pukul 08:00 Wita.

c. Setoran *Muraja'ah*

Aktivitas/program selanjutnya adalah setoran muraja'ah, muraja'ah berasal dari bahasa Arab *Raja'*, *Yarji'u Ruju'an/ Muruja'tan* artinya kembali, *Muraja'ah* adalah *Masdar*. *Muraja'ah* merupakan kegiatan dimana para santri mengulang hafalan yang telah dihafalkannya dan disetorkan kepada ustaz . kegiatan *Muraja'ah* dilembaga ini terbagi menjadi dua yaitu: *Pertama Muraja'ah* mandiri, yang mana dilakukan tatakala ada waktu senggang dan tidak ada kesibukan, *kedua Muraja'ah* yang disetorkan atau yang disebut program “Setoran *Muraja'ah*”. Kegiatan ini di laksanakan pada hari minggu setelah salat Asar sampai sekitar pukul 17:30 Wita. Adapun kegiatan setoran *Muraja'ah* yang diterapkan oleh Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan

Bumi Mas Raya yaitu dengan cara *sima'i* antara ustaz dengan setiap santri. Para santri menyetorkan kembali hafalan lama yang telah mereka setorkan sebelumnya dengan cara membacakannya langsung di hadapan ustaz dan ustaz pun menyimak, juga menegur dan membetulkan jika terdapat kesalahan pada hafalan santri.

Pembelajaran merupakan suatu jalan untuk mencapai suatu tujuan, dimana keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai harus mempertimbangkan bukan saja sasaran yang ingin dituju namun juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran yang diinginkan, maka di lembaga ini memiliki kegiatan-kegiatan program pembelajaran yang dilakukan di suatu tempat dan dalam waktu tertentu.

Begitulah aktivitas/ kegiatan yang ada di salah satu lembaga yang bernama Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya yang diasuh oleh bapa Drs. Natsir Barjat dan Dr. H. Ridhoni fizi. M. Pd. Pada lembaga ini pembelajarannya sangat memaksimalkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yakni seperti menghafal Alquran, program ini dilaksanakan pada pukul 06:00 sampai 07:30 Wita setelah pembacaan buku Tanya Jawab Majelis Tarjih, dalam program ini para santri menghafal Alquran dengan cara yang berbeda-beda. Ada santri yang menghafal dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin dihafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca berkali-kali 20 atau 30 atau 40 kali perayat atau perbaris hingga hafal dengan sendirinya, metode terakhir (satu halaman) ulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu-satu halaman dibagi menjadi tiga bagian. Setiap satri berbeda-beda cara

menghafalnya tergantung cara mana yang lebih mudah dan nyaman untuk diterapkan oleh para santri karena kemampuan setiap santri berbeda-beda, ada santri yang memiliki kemampuan lambat sedang, dan pintar/cepat. Menghafal pun ada rintangan dan cobaannya yakni seperti dilanda rasa malas, tugas kuliah, dan wanita. Oleh sebab itulah dalam menghafal Alquran memiliki kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dan ditaati oleh para santri serta para ustaz sering menasehati agar dalam menghafal Alquran itu harus niatnya karena Allah dan melakukan *Muraja'ah*, harus memiliki target hafalan. Hal ini selaras dengan tips-tips dalam buku *Agar Sehafal Al-Fatihah* karangan Arham bin Ahmad Yasin Al-Hafiz, yang menyatakan bahwa seorang penghafal itu harus memperhatikan kaidah-kaidah seperti niat harus ikhlas, harus bersungguh-sungguh, sabar dan istiqmah, *Muraja'ah* (pengulangan), harus menetapkan target, menggunakan satu cetakan mushaf, menjauhi perbuatan yang sia-sia, dan berdoa.⁹ Hal ini berarti menandakan adanya keselarasan antara teori dengan keadaan di lembaga tersebut. Ada juga program salat Tahajjud sekitar pukul 04:00 atau 04:30 Wita, para santri diharuskan mengerjakan salat Tahajjud tersebut, namun hanya sebagian yang melaksanakannya tidak semuanya mengerjakannya dan pelaksanaan salat Tahajjudnya dilakukan dengan berjamaa'ah. Dalam program ini ada yang bertugas membangunkan para santri untuk salat Tahajjud yang dipilih oleh ketua asrama. Para petugas inilah yang akan membangunkan para santri untuk salat Tahajjud, dan juga ada yang bertugas sebagai imam Tahajjud yang juga ditunjuk oleh ketua asrama, nantinya santri inilah yang menjadi imam dalam salat

⁹ Arham bin Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor, Hilal Media, 2013), h. 153

Tahajjud. Setelah itu dilanjutkan dengan salat Subuh berjama'ah yang diimami oleh ustaz, namun terkadang juga diisi oleh santri, dan biasanya yang ditunjuk menjadi imam ini bergantian setiap kalinya dan dia (yang menjadi imam) akan membawakan surah-surah yang sudah dihafalkannya seperti surah As-Saff, Al-Munafiqun Ar-Rahman, Al-Qiyamah, Ayat-Ayat Surah Al-Baqrah, Ayat-Ayat Surah Ali-Imran dan lain sebagainya. Setelah dilaksanakan salat subuh berjama'ah beserta sunnah-sunnahnya dilanjutkan dengan pembacaan buku Tanya Jawab dari Majelis Tarjih Muhammadiyah yang dibacakan oleh santri secara bergiliran. Hal ini selain dapat menambah pengathuan santri yang membaca dan jama'ah yang mendengarkan namun juga sebagai wahana latihan untuk menguatkan mental santri dalam berbicara maupun berpidato di depan umum. Sama halnya dengan salat Subuh untuk salat Magrib dan Isya diimami oleh imam tetap Masjid Al-Furqan namun terkadang juga diimami oleh para santri. Untuk salat Zuhur dan asar bapak pengasuh dan para ustaz memberi kebebasan kepada santri boleh mengerjakan salat di Masjid Al-Furqan maupun di masjid lain karena mengingat dan memaklumi para santrinya kebanyakan para mahasiswa yang masih kuliah, jadi para santrinya boleh salat di kampus ataupun di masjid lainnya namun ditekankan untuk mengerjakan salat nya secara berjama'ah. Kemudian ada program Piket Harian, dalam piket harian ini dilaksanakan sekitar pukul 21:00 Wita (jam 10 malam). Ada santri yang mengerjakan tugasnya dengan baik dan ada juga santri yang tidak mau piket mungkin karena kelelahan pulang dari kampus dan berbagai kesibukan lainnya. Dalam piket harian ini di suruh mengunci pagar dan membuang sampah. Ada lagi

Pembelajaran beladiri Tapak Suci yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi sekitar pukul 07:30 sampai 09:00 Wita di halaman depan masjid Al-Furqan dan di latih oleh guru yang ahli. Begitulah aktivitas yang ada di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya yang mana setiap program ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan sebenarnya program yang telah ada itu perl di evaluasi agar dapat mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut dan agar program-program yang sudah bagus bertambah bagus, sedangkan program yang belum berjalan maksimal menjadi lebih maksimal lagi seperti program menghafal Alquran dan setoran *Muraja'ah* itu perlu diprioritaskan sebab manfaatnya dirasakan sangat penting. Demikianlah aktivitas-aktivitas yang ada di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya yang kurang lebih sama dengan lembaga ataupun pondok Tahfiz pada umumnya, yang membedakannya hanyalah para santri yang tinggal di asrama tersebut kebanyakan para mahasiswa. Kelebihan dari Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya di antaranya yaitu santrinya mampu menghafal Alquran sambil kuliah, kemudian segala biaya tempat tinggal santri seperti tempat, listrik dan air ditanggung sepenuhnya oleh lembaga, jika bacaannya sudah fasih dan hafalannya bagus makan akan dikirim ke masjid-masjid Muhammadiyah di sekitar kota Banjarmasin untuk dijadikan imam. Para santrinya sering mengikuti kegiatan sosial keagamaan seperti acara nikahan jama'ah, syukuran, *tasmiyah* dan *aqiqah* di rumah warga masyarakat setempat.

Tanggapan dari warga masyarakat di lingkungan Bumi Mas Raya khususnya Gang Buncit Permai juga baik, karena para santrinya mampu

bermanfaat bagi lingkungan dan agamanya seperti mampu menjadi imam, dan memakmurkan masjid. Berdasarkan pengamatan terhadap data-data yang disajikan di atas bahwa pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Lembaga Tahfizul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya yang penulis teliti tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidz* Alquran di lembaga ini sudah berjalan dengan baik tetapi belum sepenuhnya berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, berdasarkan data-data di atas bahwa lembaga *tahfidz* ini di dirikan pada tanggal 15 juni 2011 dengan menempati sebuah ruko lantai 3 yang beralamat di Jalan Bumi Mas Raya Rt 06 No 001 Kelurahan Pamurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan. Kemudian pada tahun 2015 dipindahkan ke ruang lantai 2 masjid Al-furqan sampai sekarang tahun 2017 usia lembaga *Tahfidz* ini baru 6 tahun dari sejak berdirinya lembaga ini, bisa dikatakan usia pondok ini masih belia, jadi wajar program pembelajaran di lembaga ini belum begitu efektif dan masih dalam proses peningkatan kualitas lembaga, baik dalam sistem pembelajaran, metode, dan lainnya. Adapun data dari hasil pendataan jumlah hafalan santri pada bulan November sampai Desember 2017. Salah satu kendala tidak bertambahnya atau bahkan mengurangkan kualitas dan kuantitas hafalan santri setiap bulannya adalah karena faktor kesadaran diri masing-masing santri. Seberapa hebatnya pun suatu strategi dan metode dalam menghafal tanpa ada kesadaran dan kesungguhan serta tekak yang kuat dari dalam diri santri maka itu semua akan sia-sia, dan akan berdampak tidak tercapainya tujuan yang sebenarnya.

Teknologi informasi dan komunikasi yang diciptakan dan dikembangkan untuk membantu kehidupan manusia. Terlebih dengan adanya internet yang membantu dalam perkembangan teknologi dan informasi. Sebagai sebuah teknologi yang berkembang pesat, pastilah mempunyai sisi positif dan negatif. Tidak sedikit banyak tenggelam dengan kemudahan tersebut yang mana akan menimbulkan berbagai dampak, salah satunya berdampak negatif bagi generasi-generasi muda yang akan menyebabkan malas untuk bersosial, menurunnya prestasi belajar, dan banyaknya *content negative*.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri-sendiri dalam menghafal Alquran. namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan. Para ustaz di Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya ini memberi saran kepada para santrinya yaitu memberikan suatu metode agar memudahkan proses menghafal Alquran yaitu :

- 1) *Wahdah*
- 2) *Sima'i*

Beberapa metode di atas hanya disarankan saja tidak diwajibkan karena tidak semua santri cocok dengan metode tersebut, dan memiliki tingkatan IQ masing-masing.

Dari penyajian data semua metode menghafal Alquran tersebut dan hasil pengamatan dan wawancara selama melakukan penelitian metode yang rata-rata semua santri menggunakannya di Lembaga *Tahfizul* Quran Muhammadiyah

Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya ini, maka penulis menyimpulkan bahwa metode yang paling sering dipakai oleh para santri adalah metode *wahdah* dan *sima'i*. Berikut penjelasan mengenai metode tersebut:

a) Metode *Wahdah*

Metode ini yaitu menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.¹⁰

Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafalkan, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka lainnya. Untuk menghafal seperti itu maka langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang lembaran yang sudah hafal tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleks.¹¹

b) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Maksud metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tunanetra

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 63

¹¹ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Saat Kuliah...*, h. 63

atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. ketika Alquran, didengarkan, disimak dan ditadabburi serta dihafalnya, maka hal itu akan meninggalkan kesan di dalam jiwanya serta melembutkan hatinya karena Alquran adalah nasehat dari Allah dan obat bagi segala penyakit.¹² Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

(a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra maupun anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena instruktur harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal secara sempurna, kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

(b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulangi lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup kuat barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak, atau penghafal mandiri, atau untuk *Takrir* (mengulang-ulang kembali) ayat-ayat yang sudah di hafalkan. Tentunya penghafal yang menggunakan

¹² Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Hafal Hafal Al-Quran...*,h. 119

metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti *tape recorder*, alat perekam dan lain sebagainya.